



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEARNING (TARL) DENGAN MODEL PBL PADA MATERI FPB DAN KPK KELAS V DI SDN PAKUNDEN

Lailatul Fitria¹, Elok Fariha Sari², Zul Fajrin Khairunnikmah³

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Januari**

2024

Disetujui **Februari**

2024

Dipublikasikan

Maret 2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika KPK dan FPB yang berdampak pada prestasi belajarnya. Peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL dan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Matematika KPK dan FPB di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sasak di SDN Pekunden Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Dari hasil skor evaluasi kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Peningkatan hasil belajar siswa diketahui dari evaluasi siklus I dan siklus III yang membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari penelitian ini mengacu pada indeks keberhasilan yaitu siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,10 dengan 21% (6 siswa) tuntas KKM. Selanjutnya pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 73,39 dengan ketuntasan 47% (13 siswa). Selanjutnya, pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 79,28 dengan ketuntasan 82% (23 students). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan pendekatan TaRL dan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Abstract

Keywords:

Learning Outcomes, TaRL Approach, Problem Based Learning

Learning approaches and models are interrelated because they are used as planning the learning process. Approaches that have been widely discussed in the independent curriculum are the Teaching at the Right Level (TaRL) approach and the problem based learning (PBL) model. Researchers conducted research aimed at finding out improvements in student learning outcomes by using the PBL model and TaRL approach in KPK and FPB Mathematics learning in elementary schools. This research uses a type of classroom action research (PTK). The research subjects used class V Sasak students at SDN Pekunden, Central Semarang District, Semarang City. From the results of the evaluation scores of learning activities that utilize the Problem Based Learning (PBL) learning model using the Teaching at The Right Level (TaRL) approach. The increase in student learning outcomes is known from the evaluation of cycle I and cycle III which proves an increase in student learning outcomes. From this research, it refers to the success index, namely cycle I got an average score of 64.10 with 21% (6 students) completing the KKM. Furthermore, in cycle II, they got an average score of 73.39 with 47% completeness (13 students). Furthermore, in cycle III, they got an average score of 79.28 with 82% completeness (23 students). Thus, classroom action research using the TaRL approach and PBL model can improve student learning outcomes.

[□] Alamat korespondensi:

Jl. Mayong-Jepara
E-mail: fitriapit275@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi dasar dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat tumbuh dan berkembang jika mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik secara aktif. Kegiatan ini dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara (Marsela Yulianti et al., 2022). Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan mampu bersaing global. Pendidikan tidak bisa lepas dengan kurikulum. Kurikulum disusun untuk semua jenjang sekolah di Indonesia sebagai bentuk mewujudkan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia. Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat perkembangan zaman dengan menyesuaikan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Zamili, 2020).

Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan perubahan tatanan pada dunia pendidikan di Indonesia, dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik terutama pada minat belajar terhadap materi pelajaran. Kurikulum merdeka dikembangkan untuk memberikan wadah peserta didik untuk meraih minat dan bakat mereka (Rahmat et al., 2023). Terdapat tiga karakteristik ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka, yaitu: 1) adanya program p5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik; 2) materi yang diajarkan lebih fokus pada literasi numerasi; 3) kegiatan belajar menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik; 4) memerdekakan peserta didik (Ningrum et al., 2023). Dari keempat karakteristik tersebut, pendidik memiliki kewajiban untuk menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar peserta didik dengan berbagai model, teknik dan pendekatan dalam pengembangan desain pembelajaran. Dengan adanya desain pembelajaran yang menarik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guru yang profesional akan mementingkan kebutuhan peserta didik di kelas, Guru harus memiliki keterampilan mengembangkan potensi peserta didik, baik peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata maupun peserta didik yang memiliki hambatan dalam belajar. Kurikulum merdeka dapat menciptakan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pendekatan dan model pembelajaran saling berkaitan karena dijadikan sebagai perencanaan proses pembelajaran. Pendekatan yang sudah marak dibicarakan pada kurikulum merdeka yakni pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) (Listyaningsih et al., 2023). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan peningkatan hasil dan motivasi belajar peserta didik. *Teaching at the Learning* (TaRL) didasarkan pada tingkat kemampuan bukan pada tingkatan kelas atau usia peserta didik. Pendekatan ini menyesuaikan dengan bakat individu peserta didik. Hal ini dibuat dengan menginovasi prestasi, tingkat keterampilan, dan kebutuhan peserta didik. Penempatan peserta didik ditentukan pada kemampuan masing-masing (Rahmat et al., 2023).

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru tidak perlu membuat banyak modul ajar, akan tetapi cukup menyiapkan modul ajar dengan berbagai tingkat prestasi dan karakteristik peserta didik. Penerapan pendekatan TaRL guru harus melakukan penilaian awal. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik (Suharyani et al., 2023). Setelah melaksanakan asesmen awal, guru dapat menggunakan hasil asesmen awal dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pendidik memberikan fasilitas untuk membantu peserta didik menelusuri kemajuan pengetahuannya. Pendekatan TaRL menjadikan peserta didik aktif dalam belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik (Edizon & Maharani Zan, 2023).

Satuan pendidikan terdapat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yakni matematika. Belajar matematika dapat menyelesaikan masalah dengan mengkomunikasikan ide yang dimiliki (Purba et al., 2021). Matematika merupakan mata

pelajaran yang dilatarbelakangi pemikiran-pemikiran ide, proses dan penalaran. Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika dan mengkomunikasikan ide penalaran dari konsep matematika (Hidayat, 2019). Mata pelajaran matematika menjadi peran penting dalam pendidikan. Seorang guru memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran semenarik mungkin terutama pada pelajaran matematika agar tidak membosankan oleh peserta didik.

Sekolah dasar SDN Pekunden dari kelas I, II, IV dan V melaksanakan kurikulum merdeka mulai tahun 2023 sedangkan kelas III dan VI menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dalam tahun 2023-2024 menerapkan dua kurikulum sekaligus, akan tetapi mata pelajaran Matematika tidak akan hilang. Mata pelajaran matematika dari dulu sampai sekarang masih dianggap sulit dan sukar dipahami peserta didik. Hal ini sesuai dengan kelas V SDN Pekunden pada materi FPB dan KPK. Peserta didik kelas V merasa materi FPB dan KPK sulit dan sukar dipahami. Materi KPK dan FPB memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan menentukan kelipatan bilangan, menentukan faktor persekutuan terbesar dan terkecil, serta menyelesaikan masalah berita terkait KPK dan FPB (Hariani, 2019).

Prestasi belajar matematika peserta didik yang rendah membuat peneliti penasaran dalam proses belajar. Terdapat kesalahan baik dari peserta didik maupun guru. Permasalahan di kelas V SDN Pekunden yakni peserta didik kesulitan dalam menghitung KPK dan FPB. Hal ini dikarenakan penjelasan guru yang monoton dan terlalu cepat membuat peserta didik kesulitan untuk memahami materi tersebut. Selain itu, permasalahan pada peserta didik yakni tidak terlalu aktif dan tidak berani bertanya pada guru.

Permasalahan ini perlu diselesaikan dengan adanya perubahan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan kooperatif. Proses pembelajaran tersebut senantiasa dilakukan agar minat belajar peserta didik meningkat. Dari permasalahan ini, dapat diimbangi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Hosam dalam (Novianti et al., 2020) adalah pembelajaran yang fokus pada permasalahan

otentik. Permasalahan ini peserta didik dapat merangkai kemampuan sendiri, meningkatkan keterampilan dalam level tinggi, serta meningkatkan kepercayaan dan kemandirian peserta didik. Menurut penelitian (Hadi, 2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik secara efektif. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pengenalan kasus, pengorganisasian peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi masalah.

Hasil belajar merupakan keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat diamati pada perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, pemahaman keterampilan dan sikap yang dinyatakan dalam angka (Listyaningsih et al., 2023). Menurut Benjamin dalam penelitiannya (Nabillah & Abadi, 2019) indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Wildayanti Rahmat, Kartini Marzuki, dan Sri Rahayu tahun 2023 dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 17 Pare-Pare". Dalam kajian ini membuktikan bahwa dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat dari hasil siklus. Terdapat peningkatan, hasil pra siklus I 24,13% ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 86,20%. Peningkatan hasil belajar dapat terjadi karena penerapan pendekatan TaRL yang dapat meningkatkan motivasi, kemampuan literasi dan numerasi, serta keaktifan peserta didik (Rahmat et al., 2023).

Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model PBL serta diimbangi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) karena pendekatan ini mampu mengelompokkan serta mengorganisir peserta didik dalam proses belajar. Dari hal tersebut, peneliti tertarik guna menjalankan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Pendekatan TaRL dengan Model PBL Pada Materi FPB dan KPK Kelas V Di SDN Pekunden.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pekunden. Subyek penelitian berasal dari peserta didik kelas V Sasak SDN Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Keseluruhan peserta didik kelas V Sasak yaitu 28 Peserta didik yang terdiri dari 14 putra dan 14 putri. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2024.

Pendekatan yang dilakukan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diterapkan untuk mendapatkan pandangan secara spesifik tentang situasi kelas. Rancangan penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan, yaitu: 1) Tahap *planning* (perencanaan); 2) Tahap *acting* (pelaksanaan); 3) Tahap *observing* (pengamatan); 4) Tahap *reflecting* (mengulas) (Purba et al., 2021).



Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen yang digunakan yakni observasi dan tes. Observasi yang digunakan peneliti yakni berupa pengamatan yang mencakup proses pembelajaran di kelas. Sedangkan tes yang digunakan peneliti untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika KPK dan FPB dengan jenis tes berupa essay berjumlah 5 soal.

Bentuk analisis yang digunakan peneliti berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam belajar. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berbentuk hasil belajar peserta didik yang nantinya akan diuraikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Peneliti melakukan kegiatan pra-siklus untuk menilai keterampilan dasar peserta didik sebelum menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan model *Problem Based Learning* (PBL). Tes ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan awal untuk memperoleh data perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pra-siklus dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni sebelum siklus I dan III.

Pra-siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2024 yang meliputi pemahaman KPK dan FPB dengan menggunakan cara pohon faktor. Pada pra-siklus I belum menggunakan pendekatan dan model, karena ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi tersebut. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pra-siklus I.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Pra-Siklus I

No	Aspek skor tes awal	Frekuensi	%
1	95 < N ≤ 100	0	0%
2	85 < N ≤ 95	0	0%
3	75 ≤ N ≤ 85	5	18%
4	75 <	23	82%
Jumlah		28	100%
Persentase Ketuntasan		18%	
Nilai Rata-rata		61,42	

Berdasarkan hasil data tersebut, ditemukan bahwa terdapat kebutuhan yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 18% peserta didik baru tuntas materi KPK dan FPB. Dari 28 peserta didik, hanya 5 orang yang mampu memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata yang dicapai adalah 61,42.

Pra-siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2024 dengan materi KPK dan FPB. Materi tersebut menggunakan dua cara yakni pohon faktor dan tabel. Pada pra-siklus II menggunakan pendekatan TaRL dan model PBL. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pra-siklus II.

Tabel 2. Hasil Tes Awal Pra-Siklus II

No	Aspek skor tes awal	Frekuensi	%
----	---------------------	-----------	---

1	$95 < N \leq 100$	0	0%
2	$85 < N \leq 95$	0	0%
3	$75 \leq N \leq 85$	10	36%
4	$75 <$	18	64%
Jumlah		28	100%
Persentase ketuntasan %		36%	
Nilai Rata-rata		68,03	

Berdasarkan hasil data tersebut, ditemukan bahwa terdapat kebutuhan yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 36% peserta didik baru tuntas materi KPK dan FPB. Dari 28 peserta didik, hanya 10 orang yang mampu memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata yang dicapai adalah 68,03.

Siklus I

Pelaksanaan PTK siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2024. Pelaksanaan ini menggunakan pendekatan TaRL dan model PBL. Pelaksanaan siklus I merupakan hasil refleksi dari pra-siklus I. Siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

- Perencanaan : Kegiatan ini peneliti menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan hasil pra-siklus I. Dari hasil pra-siklus I, peneliti membuat bahan ajar dan media ajar, serta LKPD sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- Pelaksanaan : Kegiatan ini dilaksanakan di Hari Rabu, pukul 09.50-11.10 WIB. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan sintak pada model PBL. Selanjutnya diiringi dengan pembagian LKPD sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- Pengamatan : Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, pembelajaran matematika materi KPK dan FPB menggunakan pendekatan TaRL dan model PBL cenderung cukup meningkatkan hasil belajar. Namun, pada siklus I peserta didik belum antusias dalam belajar.

- Refleksi : Setelah pelaksanaan siklus I, terdapat bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Beberapa solusi seperti meningkatkan antusias peserta didik, menggunakan media belajar yang menarik, serta menekankan peserta didik untuk lebih aktif seperti berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Setelah melakukan refleksi, peneliti memberikan latihan sebanyak 5 soal KPK dan FPB. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil siklus I.

Tabel 3. Perolehan Skor Siklus I

No	Aspek skor tes awal	Frekuensi	%
1	$95 < N \leq 100$	0	0%
2	$85 < N \leq 95$	0	0%
3	$75 \leq N \leq 85$	6	21%
4	$75 <$	22	79%
Jumlah		28	100%
Persentase ketuntasan %		21%	
Nilai Rata-rata		64,10	

Berdasarkan data tabel di atas, analisis hasil akhir siklus I mengalami peningkatan dari pra-siklus. Terdapat 21% persentase ketuntasan yang didapatkan peserta didik. Dari total 28 peserta didik, 6 peserta didik dianggap berhasil menyelesaikan tes. Data menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh 64,10.

Siklus 2

Pelaksanaan PTK siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024. Pelaksanaan ini menggunakan pendekatan TaRL dan model PBL. Pelaksanaan siklus II merupakan hasil refleksi dari pra-siklus II. Siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

- Perencanaan : Kegiatan ini peneliti menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan hasil pra-siklus II. Dari hasil pra-siklus II, peneliti membuat media ajar berupa video pembelajaran, serta LKPD sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- Pelaksanaan : Kegiatan ini dilaksanakan di Hari Rabu, pukul

09.50-11.10 WIB. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan sintak pada model PBL. Peneliti mengembangkan pembelajaran semenarik mungkin dengan menayangkan video animasi. Selanjutnya diiringi dengan pembagian LKPD sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

- Pengamatan : Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, pembelajaran matematika materi KPK dan FPB menggunakan pendekatan TaRL dan model PBL cenderung cukup meningkatkan hasil belajar. Pada siklus ini, peserta didik sudah ada peningkatan hasil belajar, karena pendekatan TaRL dan model PBL dapat membantu peserta didik aktif.
- Refleksi : Setelah pelaksanaan siklus II, terdapat bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya yakni mempertahankan keaktifan peserta didik untuk pembelajaran yang lain. Setelah melakukan refleksi, peneliti memberikan latihan sebanyak 5 soal KPK dan FPB. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil siklus II.

Tabel 4. Perolehan Skor Siklus II

No	Aspek skor tes awal	Frekuensi	%
1	$95 < N \leq 100$	0	0%
2	$85 < N \leq 95$	3	11%
3	$75 \leq N \leq 85$	10	36%
4	$75 <$	15	54%
	Jumlah	28	100%
	Persentase ketuntasan		47%
	Nilai Rata-rata		73,39

Berdasarkan data tabel di atas, analisis hasil akhir siklus II mengalami peningkatan dari pra-siklus. Terdapat 47% persentase ketuntasan yang didapatkan peserta didik. Dari total 28 peserta didik, 13 peserta didik dianggap berhasil menyelesaikan tes. Data menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh 73,39.

Siklus 3

Pelaksanaan PTK siklus III menggunakan pendekatan TaRL dan model PBL. Pelaksanaan siklus III merupakan hasil refleksi dari siklus II. Siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

- Perencanaan : Kegiatan ini peneliti menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan hasil siklus II. Dari hasil siklus III, peneliti membuat media ajar berupa video pembelajaran, menyiapkan permainan quiz serta LKPD sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- Pelaksanaan : Peneliti melakukan sintak pada model PBL. Peneliti mengembangkan pembelajaran semenarik mungkin dengan menayangkan video animasi dan permainan kuis. Selanjutnya diiringi dengan pembagian LKPD sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- Pengamatan : Berdasarkan hasil pengamatan siklus III, pembelajaran matematika materi KPK dan FPB menggunakan pendekatan TaRL dan model PBL cenderung cukup meningkatkan hasil belajar. Pada siklus ini, peserta didik sudah ada peningkatan hasil belajar, karena pendekatan TaRL dan model PBL dapat membantu peserta didik aktif.
- Refleksi : Setelah pelaksanaan siklus III, terdapat bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya yakni mempertahankan keaktifan peserta didik untuk pembelajaran yang lain. Setelah melakukan refleksi, peneliti memberikan latihan sebanyak 5 soal KPK dan FPB. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil siklus III.

Tabel 5. Perolehan siklus III

No	Aspek skor tes awal	Frekuensi	%
1	$95 < N \leq 100$	0	0%
2	$85 < N \leq 95$	3	11%
3	$75 \leq N \leq 85$	20	71%
4	$75 <$	5	18%
	Jumlah Persentase Ketuntasan	28	100% 82%
	Nilai rata-rata		79,28

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada siklus I dan siklus III menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar didasarkan pada nilai ketuntasan tindakan siklus yang dilakukan. Pada pra-siklus I memiliki nilai ketuntasan 18% kemudian meningkat setelah tindakan siklus I menjadi 21%. Pada pra-siklus II memiliki nilai ketuntasan 36% kemudian meningkat setelah tindakan siklus II menjadi 47%. Setelah itu, adanya peningkatan pada siklus III menjadi 82%. Hasil peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V Sasak SDN Pekunden. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan motivasi peserta didik, serta meningkatkan keaktifan dan pembelajaran lebih efektif karena TaRL dapat menyesuaikan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Selain menggunakan pendekatan TaRL, peningkatan hasil belajar juga diperoleh pada model PBL. Model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Mustika Rahmayanti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa implementasi model PBL menggunakan pendekatan TaRL dalam mata pelajaran matematika kelas 1 SDN 1 Bajang mengindikasikan terjadinya peningkatan minat

belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar terbukti pada siklus I kategori rendah, siklus II kategori tinggi mencapai 50% lebih peserta didik sesuai ketuntasan yang ditentukan. Berdasarkan pengamatan peneliti, peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya peningkatan motivasi, kemampuan literasi dan numerasi dan keaktifan belajar peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Suharyani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa dengan adanya pendekatan TaRL mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik di SD-IT Ash-Shiddiqin. Hal ini terbukti ketika dari hasil pretes dan postes setelah menerapkan pendekatan TaRL. Nilai rerata pretest peserta didik 50.63 dan pada postes 58.69. Pendekatan TaRL berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pekunden pada mata pelajaran matematika bab KPK dan FPB. Kegiatan belajar ini memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Peningkatan hasil perolehan peserta didik diketahui dari evaluasi siklus I dan siklus III yang membuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari penelitian ini merujuk pada indeks keberhasilan, yakni siklus I mendapatkan rata-rata nilai sebesar 64,10 dengan ketuntasan 21% (6 peserta didik) yang tuntas KKM. Selanjutnya, dalam siklus II mendapatkan nilai rata-rata 73,39 dengan ketuntasan 47% (13 peserta didik). Selanjutnya, dalam siklus III mendapatkan nilai rata-rata 79,28 dengan ketuntasan 82% (23 peserta didik). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan TaRL dan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Edizon, & Maharani Zan, A. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan

- Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939–18949.
- Hadi, F. R. (2021). Efektifitas Model Pbl Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6644–6649. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2005>
- Hariani, N. M. M. (2019). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 63–74. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.270>
- Hidayat, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika Sd. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, hlm. 700.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Suryanti, L. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Purba, R., Ahmad |, S., Hasil, P., Fpb, B., Kpk, D., Pendekatan, M., Di, K., Iv, K., Dasar, S., Ahmad², S., Guru, P., Padang, U. N., Kunci, K., Matematika, :, Konstruktivisme, P., & Belajar, H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa FPB Dan KPK Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 175774 Sibaragas Kabupaten Tapanuli Utara
Keywords: Mathematics, Constructivism Approach, Learning Outcomes. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3986.
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 2830–0866. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Jurnal Teknologi Pendidikan : dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Jurnal Teknologi Pendidikan : Pendahuluan Istilah teaching at the right level (TaRL) sebetulnya dikenalkan pertama kali oleh kurang . Negara-negara lain juga telah mengemb. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 470–479.
- Zamili, U. (2020). *PENDAHULUAN Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia . Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga menyebabkan terjadinya perkembangan dalam k. 6, 311–318.*